

**PENGARUH INFLASI, KURS VALUTA ASING, DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI
TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2013 – 2016)**

***THE INFLUENCE OF INFLATION, FOREIGN CURRENCY RATE AND SBI
INTEREST RATE TO STOCK RETURN
(Study On Property Sector Companies Listed In Indonesia Stock
Exchange In 2013 – 2016)***

Sidharta Wisnu Widhiatmoko¹ & Vaya Juliana Dillak²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1wisnusidharta@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:wisnusidharta@student.telkomuniversity.ac.id), [2vayadillak@telkomuniversity.ac.id](mailto:vayadillak@telkomuniversity.ac.id)

ABSTRAK

Return saham adalah berupa keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara inflasi, kurs valuta asing dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 160 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel inflasi, kurs valuta asing dan tingkat suku bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dimana variabel inflasi, kurs valuta asing dan tingkat suku bunga SBI dapat mempengaruhi *return* saham sebesar 5.7341%, sedangkan sisanya yaitu 94.2659% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Secara parsial, variabel inflasi yang diprosikan menggunakan indeks harga konsumen berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Variabel kurs valuta asing yang diprosikan menggunakan rata-rata kurs jual dan kurs beli berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI yang diprosikan menggunakan *BI rate* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Inflasi, Kurs Valuta Asing, Tingkat Suku Bunga SBI, *Return* Saham

ABSTRACT

Stock return is a profits derived from investors stock ownership of their investments consisting of dividends and capital gains / losses.

This study was conducted to determine the effect of simultaneously and partially variable inflation, foreign exchange rate and SBI interest rates to stock returns in the property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016.

This study is use quantitative research method. Sampling technique used in this study is a purposive sampling technique. The sample in this research are 40 samples in the period of 4 years so that obtained 160 total samples of the company. Analysis technique used in this research is Data Panel Regression by using *Eviews 9* application.

Based on the result of the research, inflation variable, foreign exchange rate and SBI interest rate simultaneously have a significant effect to stock return, where the inflation variable, foreign exchange rate and SBI interest rate can affect stock return by 5.7341%, while the remaining 94.2659% is influenced by other variables outside the research variables. Partially, the inflation variable proxied using consumer price index has a negative effect to stock return. The foreign exchange rate variable proxied using the average selling rate and buying rate negatively affect the stock return. While the variable of SBI interest rate which is proxied using *BI rate* does not have an effect on stock return.

Keywords : Inflation, Foreign Exchange Rate, Interest Rate of SBI, *Stock Return*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan yang sangat ideal bagi para investor untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur bagi para investor untuk membeli saham perusahaan atau pada saat kapan investor harus melepas saham. Melalui laporan keuangan investor memiliki gambaran mengenai kesehatan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan untuk digunakan investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Semua investasi pasti memiliki potensi keuntungan dan risikonya masing-masing. Pada dasarnya keuntungan yang diperoleh oleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu mendapatkan *return* saham atau pengembalian saham. *Return* saham adalah berupa keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*. Menurut Herlianto (2013:23)^[1] *return* saham adalah setiap investasi yang menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi juga akan akan di sertai dengan berbagai risiko yang tinggi.

Return saham dibedakan menjadi dua. Yang pertama adalah *return realisasian* yaitu *return* saham yang merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan nilai historis. Yang kedua adalah *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Jogiyanto (2009: 199)^[2].

Menurut Samsul (2006: 200)^[3], faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu: 1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. 2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup. Faktor mikro adalah faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu: 1) Laba bersih per saham 2) Nilai buku per saham 3) Rasio utang terhadap ekuitas 4) Dan rasio keuangan lainnya.

Faktor-faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan tingkat suku bunga adalah variabel yang sering diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya, namun masih menunjukkan hasil yang bervariasi atau inkonsistensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau parsial variabel inflasi, kurs valuta asing, dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Return Saham

Menurut Herlianto (2013:23)^[4] *return* saham adalah setiap investasi yang menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi juga akan akan di sertai dengan berbagai risiko yang tinggi. Investasi merupakan pemilihan terhadap perimbangan antara risiko (*risk*) dan harapan keuntungan (*expected return*) yang terkait pada sebuah objek, maka investor perlu memperhatikan hal tersebut dengan baik dan penuh perhitungan. Berikut cara menentukan besarnya *Rate of Return* (ROR) satu sekuritas pada suatu periode tertentu: Herlianto (2013:24)^[5]

$$ROR = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan :

P_0 : Harga saham sekarang

P_1 : Harga saham periode sebelumnya

Inflasi

Menurut Putong (2013:417)^[6] Inflasi adalah proses kenaikan harga - harga komoditi umum secara terus – menerus disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat inflasi menggunakan indeks harga konsumen adalah sebagai berikut : Ekawarna dan Muslim, 2010^[7]

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK - IHK_{-1}}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing adalah mata uang yang dipakai sebagai alat transaksi yang berbentuk mata uang dari negara lain (Fahmi, 2012 : 234)^[8]. Menurut Abdullah & Tantri (2012:88)^[9], Bank Indonesia melaksanakan kebijakan nilai tukar berdasarkan kebijakan nilai tukar Rupiah berdasarkan kebijakan nilai tukar yang ditetapkan sesuai dengan sistem nilai tukar yang dianut, antara lain berupa :

- a. Dalam sistem nilai tukar tetap berupa devaluasi atau revaluasi terhadap mata uang asing.
- b. Dalam sistem nilai tukar mengambang berupa intervensi pasar.
- c. Dalam sistem nilai tukar mengambang terkendali berupa penetapan nilai tukar harian serta besar tingkat

Tingkat Suku Bunga SBI

Menurut Bank Indonesia, definisi suku bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Fungsi BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Menurut Tandelilin (2010:343)^[10] menyatakan bahwa tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham

Tingkat inflasi yang tinggi dapat diakibatkan karena banyaknya uang beredar di masyarakat sehingga banyak permintaan akan barang dan jasa dibandingkan penawarannya, sehingga harga-harga cenderung meningkat. Meningkatnya inflasi mempengaruhi kondisi produksi perusahaan dengan meningkatnya biaya produksi diakibatkan naiknya harga bahan baku mengakibatkan naiknya biaya produksi. Apabila tidak diimbangi dengan kualitas yang baik dan kenaikan penjualan maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan bagi perusahaan. Investor melihat hal tersebut sebagai hal yang buruk sehingga investor cenderung akan menjual saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan return saham akan menurun. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Larissa, Djatikusuma dan Wijaya (2014)^[11] dan Asri dan Suwarta (2014)^[12] dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan negatif inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti.

Pengaruh Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham

Menurunnya nilai tukar atau kurs (depresiasi) akan berdampak kepada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Ketika kurs valuta asing mengalami depresiasi atau melemah, perusahaan yang menggunakan bahan baku impor akan memiliki biaya produksi yang tinggi sehingga pendapatan perusahaan akan menurun dan mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Turunnya nilai kurs valuta asing dianggap berbahaya bagi para investor yang berinvestasi di perusahaan manufaktur yang menggunakan bahan baku impor, sehingga hal tersebut dinilai buruk oleh investor dan memilih untuk menjual saham perusahaan yang dapat mengakibatkan harga saham perusahaan menurun. Dapat disimpulkan bahwa kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap return saham.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian suyanti (2015)^[13] dan Riantani dan Tambunan (2013)^[14] yang menyebutkan bahwa kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap return saham.

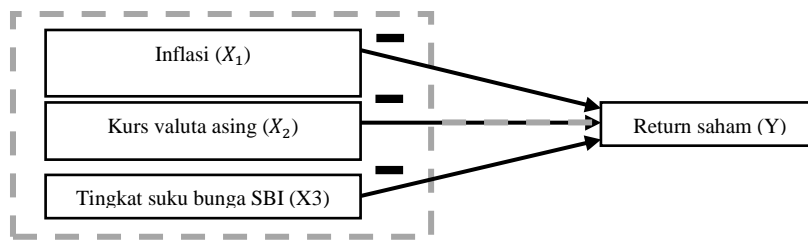
H3 : Terdapat pengaruh signifikan negatif kurs valuta asing terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham

Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Kenaikan tingkat suku bunga SBI akan mengakibatkan investor lebih memilih untuk berinvestasi di pasar uang (bank) dibandingkan di pasar modal (bursa efek) karena dengan berinvestasi di pasar uang akan memberikan jaminan keuntungan yang pasti dibandingkan berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI akan mengalami penurunan. Selain itu di sektor properti, dengan naiknya tingkat suku bunga SBI, tingkat permintaan rumah akan menurun dan mengakibatkan penurunan nilai penjualan. Sehingga para investor akan cenderung memilih alternatif investasi yang lain dibanding berinvestasi di pasar modal pada saat tingkat suku bunga tinggi dan mengakibatkan harga saham perusahaan menurun. Dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Riantani dan Tambunan (2013)^[15] yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

H4 : 4. Terdapat pengaruh signifikan negatif tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti.



Keterangan:

- ▶ Parsial
 - - - - -▶ Simultan

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2016, Perusahaan properti yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama periode 2013 - 2016, Perusahaan property yang tidak memiliki data harga penutupan saham untuk dianalisis selama periode tahun 2013 - 2016, Sehingga didapatkan 40 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$yROR_{it} = \beta_{it} + \beta_1 Inflasi_{it} + \beta_2 kurs_{it} + \beta_3 BIRate_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROR_{it} = Variabel Dependen yaitu Return Saham (terikat)

$Inflasi_{it}$ = Variabel Independen yaitu Inflasi (bebas)

$Kurs_{it}$ = Variabel Independen yaitu Kurs valuta asing (bebas)

$BIRate_{it}$ = Variabel Independen yaitu Tingkat suku bunga SBI (bebas)

β_{it} = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel Bebas

β_2 = Koefisien Variabel Bebas

β_3 = Koefisien Variabel Bebas

e = error

i = Jenis perusahaan

t = Waktu

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	Inflasi	Kurs Valas	Tingkat Suku Bunga SBI	Return Saham
Mean	0.035308333	10,504.53	0.064791667	-0.0953195
Maximum	0.069658333	13,389.41	0.075416667	0.0773559
Minimum	0.058245833	12,267.73	0.070520833	0.0114413
Std. Dev.	0	0	0	0.0446965
Observations	160	160	160	160

Sumber : Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui terdapat tiga variabel operasional yang memiliki nilai mean lebih besar daripada standar deviasi yaitu inflasi, kurs valuta asing, dan tingkat suku bunga SBI yang artinya data berkelompok atau homogen. sedangkan variabel *return* saham nilai mean lebih kecil dibanding std. deviasi yang berarti data *return* saham bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 3.2 Hasil Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.020948	(39,117)	0.4511
Cross-section Chi-square	46.864884	39	0.1811

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Chow pada Tabel 3.2 diatas, menunjukkan probability (p-value) cross section F sebesar 0.4511 > 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa model yang lebih baik adalah Common Effect daripada Fixed Effect. Setelah Uji Chow selesai dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

3.2.2 Uji Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Tabel 3.3 Hasil Uji Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Hausman pada tabel 3.3 diatas, menunjukkan p-value cross-section random sebesar 1 > 0.0500 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model Random Effect dimana lebih baik daripada Model Fix Effect.

3.2.3 Uji Signifikansi Random Effect dan Common Effect (Lagrange Test)

Tabel 3.4. Hasil Uji Random Effect dan Common Effect (Lagrange Test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.006514 (0.9357)	2.051282 (0.1521)	2.057796 (0.1514)

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Hasil Uji Hausman pada tabel 3.5 diatas, menunjukkan cross-section Breusch-Pagan sebesar 0.9357 > 0.05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Model Common Effect dimana lebih baik daripada Model Random Effect.

3.2.4 Uji Signifikansi Common Effects

Tabel 3.5. Hasil Uji Signifikansi Common Effect

Dependent Variable: RETURNSAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 03/16/18 Time: 00:31

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 40

Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-1.688932	0.657394	-2.569134	0.0111
KURSVALAS	-2.60E-05	7.83E-06	-3.318021	0.0011
TINGKATSUKUBUNGA	3.036029	1.561279	1.944578	0.0536
C	0.214263	0.073636	2.909748	0.0041
R-squared	0.075127	Mean dependent var		0.011441
Adjusted R-squared	0.057341	S.D. dependent var		0.054942
S.E. of regression	0.053344	Akaike info criterion		-2.999438
Sum squared resid	0.443907	Schwarz criterion		-2.922558
Log likelihood	243.9550	Hannan-Quinn criter.		-2.968220
F-statistic	4.223949	Durbin-Watson stat		1.459685
Prob(F-statistic)	0.006660			

Sumber: Hasil output Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 3.5, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh inflasi, kurs valuta asing, dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 yaitu:

$$Y = 0.214263 - 1.688932X_1 - 0.00002.6X_2 + 3.036029X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Return Saham

X₁ = Inflasi

X₂ = Kurs Valuta Asing

X₃ = Tingkat Suku Bunga SBI

E = Error Term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0.214263, menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Inflasi, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Suku Bunga SBI bernilai nol atau konstan, maka Return Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 adalah sebesar 0.214263.
- Koefisien regresi Inflasi sebesar -1.688932 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Inflasi sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Return Saham pada perusahaan properti akan menurun sebesar -1.688932 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Inflasi meningkat maka Return Saham akan menurun.
- Koefisien regresi Kurs Valuta Asing sebesar -0.00002.6 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kurs Valuta Asing satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Return Saham pada perusahaan properti akan menurun sebesar -0.00002.6 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kurs Valuta Asing meningkat maka Return Saham menurun.
- Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga sebesar 3.036029 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Tingkat Suku Bunga sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka Return Saham pada perusahaan properti akan meningkat sebesar 3.036029 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Tingkat Suku Bunga meningkat maka Return Saham meningkat.

3.2.4 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tingkat signifikansi sebesar 0.006660 atau lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu inflasi, kurs valuta asing dan tingkat suku bunga SBI secara simultan atau

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan sektor properti periode 2013-2016.

3.2.5 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai probability (t-statistic) inflasi adalah sebesar 0.0111. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dan koefisien regresi sebesar -1.688932 yang menunjukkan jika inflasi mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan return saham sebesar -1.688932, dan sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka variabel return saham akan meingkat. Maka dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_a2 diterima sehingga inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah pengaruh negatif.
- b. Nilai probability (T-statistic) kurs valuta asing adalah sebesar 0.0011. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dan koefisien regresi sebesar -0.00002.6 yang menunjukkan jika kurs valuta asing mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan return saham sebesar -0.00002.6, dan sebaliknya jika kurs valuta asing mengalami penurunan maka variabel return saham akan meingkat. Maka dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak dan H_a3 diterima sehingga kurs valuta asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah pengaruh negatif.
- c. Nilai probability (T-statistic) tingkat suku bunga adalah sebesar 0.0530. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_04 diterima dan H_a4 ditolak sehingga tingkat suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham yang berarti besar kecilnya tingkat suku bunga tidak merubah nilai return saham pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu inflasi, kurs valuta asing, dan tingkat suku bunga SBI terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun, sehingga terdapat 160 total sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews* versi 9, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel inflasi pada tahun 2013 sampai 2016 yang diukur menggunakan IHK memiliki *mean* sebesar 5.82% lebih besar dari standar deviasi sebesar 1.55%. nilai maksimum inflasi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6.97% terbesar dibanding tahun lainnya pada periode 2013-2016. Nilai minimum inflasi terjadi pada tahun 2016 sebesar 3.53%. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik, karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - b. Variabel kurs valuta asing pada tahun 2013 sampai 2016 memiliki rata-rata(*mean*) kurs valuta asing sebesar 12,267.73 lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,367.38. Rata-rata kurs valuta asing pada tahun 2013 sebesar 10,504.53 merupakan yang terendah dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya pada periode 2013-2016. sedangkan nilai kurs valuta asing tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 13,389.41. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik, karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - c. Variabel tingkat suku bunga SBI pada tahun 2013 sampai 2016 memiliki rata-rata (*mean*) tingkat suku bunga sebesar 7.05% lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.56%. Nilai maksimum data tingkat suku bunga terjadi pada tahun 2014 sebesar 7.54% dibandingkan tahun-tahun lainnya pada periode 2013-2016, sedangkan nilai minimum tingkat suku bunga terjadi pada tahun 2013 sebesar 6.48%. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik, karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - d. Variabel *Return* saham yang diprosikan dengan menggunakan *Rate of Return(ROA)* pada tahun 2013 sampai 2016, memiliki nilai minimum -0.0953195 dan nilai maksimum 0.0773559. Nilai *mean*

dan standar deviasinya adalah 0.0114413 dan 0.0446965. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini relatif beragam, sehingga mengindikasikan hasil yang tidak baik, karena standar deviasi itu sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.

2. Variabel inflasi, kurs valuta asing, tingkat suku bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.
3. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *return saham* dengan arah negatif, pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.
4. Variabel kurs valuta asing secara parsial berpengaruh terhadap *return saham* dengan arah negatif, pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.
5. Variabel tingkat suku bunga SBI secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham*, pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herlianto Didit. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- [2] Jogyanto, Hartono. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT .BPFE Yogyakarta.
- [3] Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Surabaya : Erlangga.
- [4] Herlianto Didit. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta : Gosyen Publishing. [5] Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Herlianto Didit. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- [6] Putong, Iskandar. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [7] Ekawarna & Muslim, Fachruddiansyah. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. (Cetakan Pertama). Jakarta : Gaung Persada.
- [8] Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- [9] Abdullah, Thamrin & Tantri, Francis. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Cetakan Pertama). Jakarta : Rajawali Persada. [10] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [11] Larissa, Cheria Sofie, Edin Surdi Djatikusuma dan Trisnadi Wijaya. (2014). *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Akuntansi , STIE MDP, Palembang.
- [12] Asri, I Gusti Ayu Amanda Yulita dan I Ketut Suwarta. (2014). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Ekonomi Makro Pada Return Saham Perusahaan Consumer Good*. –E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.8.3 (2014) : 353-370. ISSN : 2302-8556. [13] Akbar, Nikmatul dan Anisah Firli. (2016). *Does Corporate Social Responsibility Solve ROA Problem in Indonesia Telecommunication Industry?* American Journal of Economics, Vol.6, No.2, hlm 107-115.
- [13] Suyanti, Sri. (2015). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Serat Acitya-Jural Ilmiah UNTAG Semarang. Vol. 4 No. 3, 2015. ISSN : 2302-2752.
- [14] Riantani, Suskim dan Maria Tambunan. (2013). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham*. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan. ISBN : 979-26- 0266-6.
- [15] Riantani, Suskim dan Maria Tambunan. (2013). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham*. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan. ISBN : 979-26- 0266-6.